

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan keuangan yang diwakili oleh variabel rasio kredit domestik sektor swasta per PDRB (KDs) serta didukung oleh tiga variabel kontrol yaitu produk domestik regional bruto (PDRB), *Total Fertility Rate* (TFR) dan Inflasi (INF) terhadap pengentasan kemiskinan yang diwakili oleh variabel Indeks Kedalaman Kemiskinan (POV) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia periode 2010-2018. Model analisis pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil estimasi menjelaskan bahwa rasio kredit domestik sektor swasta per PDRB memiliki hubungan U-terbalik dan signifikan secara statistik mempengaruhi pengentasan kemiskinan pada periode penelitian, dimana kredit domestik sektor swasta per PDRB berhubungan negatif dan kredit domestik sektor swasta per PDRB kuadrat berhubungan positif. Ini mengindikasikan bahwa kemiskinan meningkat hingga perkembangan keuangan mencapai ambangnya yaitu sebesar 41,8%. Setelah tingkat ambang, pengembangan keuangan menurunkan kemiskinan. Kredit Domestik sektor swasta di 33 Provinsi Indonesia belum mencapai puncak ambang batas, walaupun beberapa provinsi sudah ada yang melebihi puncak ambang, namun secara keeluruhan masih jauh dari puncak ambang

batas yaitu berkisar di angka 25,64%. Jadi kredit domestik sektor swasta di Indonesia harus di tingkatkan lagi. Salah satu cara dalam pengentasan kemiskinan adalah melalui peningkatan pendapatan orang miskin. Dengan adanya kredit untuk usaha bagi orang miskin akan memungkinkan mereka untuk memulai usaha mikro, sehingga akan mengarah ke peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan kerja dan pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil estimasi variabel kontrol menjelaskan bahwa *Total Fertility Rate* tidak signifikan secara statistik mempengaruhi pengentasan kemiskinan pada periode penelitian. Sedangkan PDRB dan inflasi memiliki hubungan yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap pengentasan kemiskinan. PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia, hasil ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian dan teori Kuznet (1955), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah masyarakat miskin berangsur menurun. Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan karena inflasi merupakan deteminan makro ekonomi bagi perubahan kondisi kemiskinan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang diikuti perbaikan distribusi pendapatan diantara kelompok penerima pendapatan dapat meningkatkan daya beli masyarakat, meningkatkan pengeluaran konsumsi per kapita, sehingga disaat inflasi naik daya beli masyarakat tidak akan turun dan tingkat kemiskinan dinegara atau suatu daaerah dapat bekurang

6.2. Saran

Dari berbagai kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pendapatan per kapita di Indonesia antara lain:

1. Lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi sangat perlu melakukan pengembangan yang mencakup seluruh wilayah di Indonesia. Pemerintah perlu meningkatkan pembangunan sektor keuangan melalui lembaga kredit perbankan agar lembaga mampu memberikan akses yang lebih luas dan ketersediaan kredit bagi masyarakat miskin serta memberikan fasilitas kredit lebih untuk masyarakat miskin agar nantinya mampu mempromosikan pembangunan ekonomi yang adil.
2. Pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor rill dengan mengendalikan stabilitas harga, ini akan berkontribusi pada pengurangan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat miskin, sehingga meningkatkan tingkat pendapatan mereka. Kebijakan ekonomi yang ideal bagi pemerintah dalam pengentasan kemiskinan juga harus fokus pada pengendalian stabilitas harga kebutuhan pokok untuk meningkatkan daya beli masyarakat miskin. Salah satu cara untuk menjaga stabilitas harga adalah dengan mengendalikan jumlah uang beredar yang di kendalikan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral agar dapat menurunkan suku bunga.

3. Pemerintah perlu mengawasi dan menekan laju inflasi dengan cara melalui kebijakan fiskal atau kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan konisi inflasi agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Salah satu caranya adalah dengan menurunkan pemungutan pajak secara dinamis, menaikkan insentif bagi dunia usaha yang melakukan perdagangan internasional, kebijakan ekspor-impor yang secara positif dapat menurunkan tingkat inflasi, kebijakan pembangunan infrastruktur yang tidak menekan dunia usaha.

4. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Pengembangan keuangan yang diteliti pada penelitian ini lebih melihat pada lembaga keuangan dari kredit domestik sektor swasta. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih luas lagi tentang pengaruh pengembangan keuangan dengan menggunakan variabel lain yang dimungkinkan lebih valid untuk menggambarkan pengaruh pengembangan keuangan pada pengentasan kemiskinan.

